

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PRAKTEK MEMBUBUT
DENGAN METODA DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS III
TEKNIK PEMESINAN SMK NEGERI I LEMBAH
MELINTANG
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Teknik Mesin Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**NAMA : ZULFIKRI
NIM : 1108496**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin Fakultas
Teknik

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Praktek Membubut Dengan
Metoda Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Teknik
Pemesinan SMK Negeri I Lembah Melintang Tahun
Ajaran 2011/2012

Nama : Zulfikri

BP/NIM : 1108496

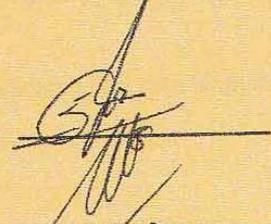
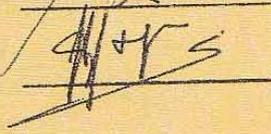
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik

Padang, 01 Juni 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Penguji I	: Drs. Abdul Aziz, M.Pd	
Penguji II	: Drs. Purwantono, MT	
Penguji III	: Jufri Sinaga, S.Pd.M.Si	

ABSTRAK

Zulfikri, NIM 1108496 : PENINGKATAN HASIL BELAJAR PRAKTEK MEMBUBUT DENGAN METODA DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS III TEKNIK PEMESINAN SMK NEGERI I LEMBAH MELINTANG.

Pembimbing : (1). Drs. Abdul Aziz, M.Pd

(2) Drs. Purwantono, MT

Pencapaian hasil pembelajaran yang optimal dalam kegiatan pembelajaran hendaknya memiliki dan melaksanakan metode dan strategi pembelajaran yang baik, sehingga dapat merangsang proses kegiatan belajar siswa. Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran praktek membubut kurangnya minat siswa dalam melakukan praktek membubut. Salah satu cara dalam merangsang atau memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai sumber pembelajaran. Penggunaan metode demonstrasi sebagai sumber pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi untuk mengetahui terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas III Teknik Pemesinan Pada praktek membubut di SMK Negeri I Lembah Melintang Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek yang diteliti sebanyak 38 siswa.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, pada hasil siklus I terdapat 19 siswa mendapat nilai ≥ 75 dan 19 siswa mendapat nilai < 75 . Pada siklus II terdapat 34 siswa mendapat nilai ≥ 75 dan 4 siswa mendapat nilai < 75 . Data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa meningkat dari 58,5% pada siklus I menjadi 76,9% pada siklus II. Selain itu, hasil observasi terhadap guru juga meningkat, dimana pada siklus I mencapai 2,8 meningkat menjadi 3,6 pada siklus ke II dengan skor ideal 4. Dalam hal ini penggunaan metode demonstrasi pada praktek membubut terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang berjumlah 38 siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Praktek Membubut Dengan Metoda Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Teknik Pemesinan SMK Negeri I Lembah Melintang "**. Selawat dan salam juga penulis sanjung sajikan kepangkuan Alam Nabi Besar Muhammad Sallallahu'alaihiwasallam.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Teknik Mesin di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd.phD selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Abdul Aziz, M.Pd selaku pembimbing I.
4. Bapak Drs. Purwantono MT selaku Pembimbing II.
5. Bapak tim Penguji.
6. Seluruh Staf Pengajar di Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
7. Kedua orang tua dan keluarga tercinta.

8. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Segala kemampuan telah penulis curahkan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Padang, 01 Juni 2012

Penulis

Zulfikri

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I . PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Pemecahan Masalah.....	4
F. Tujuan Penelitian	5
G. Kegunaan Penelitian	5
BAB II . LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	6
1. Belajar	6

2. Hasil Belajar	8
3. Metode Pembelajaran	10
B. Metode Demonstrasi	12
C. Mesin Bubut.....	15
D. Penelitian Yang Relevan.....	17
E. Kerangka Berpikir.....	17
F. Hipotesis Tindakan	18

BAB III . METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	19
1. Penelitian Kuantitatif	19
2. Penelitian Kualitatif	19
B. Setting Penelitian	20
1. Tempat Penelitian	20
2. Waktu Penelitian.....	21
C. Subjek Penelitian	22
D. Prosedur Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisi Data	26
G. Indikator Keberhasilan.....	27

BAB IV . HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	28
1. Analisis Hasil Penelitian Siklus I.....	29
a. Analisis Data Hasil Praktek Siklus I.....	29

b.	Analisis Data Hasil Observasi	29
c.	Refleksi	32
2.	Hasil Observasi Terhadap Guru Mengajar	31
3.	Analisis Hasil Penelitian Siklus II	35
a.	Analisis Data Hasil Praktek Pada Siklus II.....	35
b.	Analisis Observasi Aktivitas Balajar Siswa.....	36
c.	Refleksi	39
1.	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	36
2.	Hasil Observasi Oleh Guru Mata Pelajaran Iklus II	38
B.	Pembahasan	42
1.	Siklus I	42
2.	Siklus I	44
BAB V . KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	47
B.	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA		49

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	21
2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	28
3. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Nilai Praktek Siswa Pada Siklus I	29
4. Lembaran Observasi Belajar Siswa pada Siklus I.....	30
5. Lembaran Pengamatan Aktifitas Siswa pada Siklus I	31
6. Lembaran Instrumen Pengamatan Terhadap Guru Mengajar Pada Siklus I.....	31
7. Skor Nilai Praktek Pada siklus I.....	33
8. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Nilai Praktek Siswa Pada Siklus II.....	35
9. Lembaran Observasi Belajar Siswa pada Siklus II	36
10. Perbandingan Hasil Lembaran Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II	37

11. Lembaran Instrumen Pengamatan Terhadap Guru Mengajar pada Siklus II	38
12. Perbandingan Skor Nilai Praktek Siswa pada Siklus I Dan II	40
13. Nilai Rata-Rata dan Presentase Daya Serap Klasikal Pada Praktek Siklus I dan Siklus II.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Soal Test dan Kunci Jawaban	51
2. Format Lembaran Penilaian Siswa Siklus 1	56
3. Format Lembaran Penilaian Siswa Siklus 2	57
4. Silabus Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi	62
5. Silabus Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut	64
6. Format Lembaran Observasi Belajar Siswa Siklus 1	66
7. Format Lembaran Observasi Belajar Siswa Siklus 2	67
8. Format Lembaran Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus 1	68
9. Format Lembaran Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus 2	69
10. Format Lembaran Intrumen Pengamatan Terhadap Guru Mengajar Siklus 1	70
11. Format Lembaran Intrumen Pengamatan Terhadap Guru Mengajar Siklus 2	71
12. Gambar Kerja	72
13. Surat Keterangan Penelitian	74
14. RPP Menggunakan Alat Ukur Mekanik Presisi	75
15. RPP Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut	82
16. Surat Tugas Penelitian	83
17. Surat Keterangan Penelitian	84

18. Surat Keterangan Telah Selesai Mengambil Data Penelitian	85
19. CD Rekaman Waktu Penelitian	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat berkembang dan maju, baik dari segi politik maupun dari segi ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan adalah hal yang penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Denemark (2004) dalam Agus widiyatmo (2010).

Menurut Nurhidayanti (2006) Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya berprestasi yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar. Sudah disadari baik oleh guru, siswa dan orang tua bahwa dalam belajar di sekolah, inteligensi (kemampuan intelektual) memerankan peranan yang penting, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi.

Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi.

Mesin bubut adalah suatu alat pemesinan yang dirancang sedemikian rupa agar dapat membentuk logam/material yang kita kehendaki sesuai dengan kebutuhan pemesinan. Pada prinsipnya mesin bubut dioperasikan untuk membentuk penampang bulat dan panjang.

Dalam proses pembelajaran praktek membubut jam praktek yang disediakan masih kurang sehingga apa yang diharapkan masih jauh dari harapan yang diinginkan. Sekolah diharapkan adanya penambahan jam praktek khususnya praktek membubut. Fasilitas alat praktek membubut yang ada pada bengkel Mesin SMK Negeri I Lembah Melintang masih kurang untuk mendukung proses pembelajaran praktek membubut. Mesin bubut yang ada berjumlah tiga (3) buah untuk 20 orang siswa dalam satu proses pembelajaran praktek membubut.

Suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. (Suharsimi Arikunto, 1990 : 21). Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi tetapi juga dipengaruhi oleh disiplin. Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan (Sardiuman, 2000 : 71).

Waktu proses pembelajaran peneliti melihat dalam proses pembelajaran siswa sering melakukan suatu pekerjaan tanpa didampingi oleh guru yang berangkutan, keterangan gambar kerja kurang dipahami siswa sehingga hasil belajar praktek membubut siswa rendah. Untuk memperbaiki nilai praktek siswa peneliti akan menggunakan metoda demonstrasi dalam proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil praktek membubut pada siswa kelas III Teknik Pemesinan SMK Negeri I Lembah Melintang masih rendah
2. Pengetahuan dan keterampilan siswa tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan
3. Jumlah Jam praktek membubut masih sedikit
4. Fasilitas praktek Teknik Pemesinan di SMK Negeri I Lembah Melintang kurang mendukung untuk pengembangan kemampuan hasil belajar praktek membubut
5. Metoda mengajar guru masih terbatas

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan penelitian lebih terfokus, maka peneliti membatasi permasalahan pada upaya peningkatan hasil belajar

praktek membubut dengan menggunakan metoda demonstrasi dalam pembelajaran.

Metoda yang digunakan untuk peningkatan hasil praktek membubut digunakan metoda demonstrasi karena pembelajarannya dengan menggunakan peragaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah dengan metoda demonstrasi dapat meningkatkan hasil praktek membubut pada siswa kelas III Teknik Pemesinan SMK Negeri I Lembah Melintang?

E. Pemecahan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar praktek membubut pada siswa kelas III Teknik Pemesinan SMK Negeri I Lembah Melintang dengan metoda demonstrasi. Adapun langkah - langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metoda demonstrasi.
- b. Melakukan praktek membubut.
- c. Observasi penilaian siswa
- d. Evaluasi hasil belajar

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk meningkatkan hasil belajar praktek membubut pada siswa kelas III Teknik Pemesinan pada SMK Negeri I Lembah Melintang.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bahan masukan bagi siswa untuk dapat mengembangkan hasil belajar dalam praktek membubut.
2. Bahan masukan bagi guru yang mengajar praktek mesin bubut dalam upaya meningkatkan hasil praktek siswa.
3. Bahan acuan dan latihan bagi peneliti dalam pengembangan pengetahuan untuk dapat mengadakan penelitian yang lebih baik dimasa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Belajar

Proses pembelajaran adalah suatu aktifitas yang terdiri dari proses belajar dan mengajar. Proses tersebut terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait, dalam proses pembelajaran minimal ada empat komponen yaitu; peserta didik sebagai pelajar, guru sebagai pengajar, alat suatu pengajaran seperti media pengajaran, serta bahan pelajaran sebagai materi bahan ajar. Tanpa keempat komponen tersebut proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal.

Belajar adalah proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang ditimbulkan melalui latihan dan pengalaman, menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses dalam perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut dinyatakan dalam seluruh aspek. Pengertian belajar yang dinyatakan oleh Slameto (199: 2) adalah sebagai berikut; “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Seiring itu Djamarah (1995: 8) mengemukakan bahwa ”Belajar adalah merupakan proses perubahan perilaku berkat pemahaman dan latihan”. Artinya tujuan kegiatan ini adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Proses pembelajaran adalah suatu interaksi yang bersifat edukatif, dimana antara guru dan peserta didik melakukan suatu kegiatan dalam rangka mengarah kepada tujuan tertentu. Garis-Garis Besar Pedoman Pengajaran (GBPP) memberikan pedoman kepada setiap guru untuk membuat Satuan Pengajaran (SP). Dengan berpedoman kepada GBPP dan SP inilah guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Untuk dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi yang tepat. Strategi ini berfungsi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh guru untuk memiliki strategi dalam mengajar adalah guru harus menguasai teknik-teknik penyampaian materi atau yang disebut dengan metode mengajar.

Menurut Djamarah (1995: 20) bahwa “Dalam kegiatan proses pembelajaran metode mengajar yang digunakan mempunyai andil yang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

2. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Terjadinya perubahan karena adanya usaha yang dilakukan individu dalam mengembangkan potensinya. Perubahan yang terjadi adalah perubahan tingkah laku menyangkut perubahan pengetahuan, keterampilan maupun yang menyangkut nilai/sikap. Menurut Slameto (2003:2) “belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Kemudian Mustaqim (1990:62): mengemukakan “Belajar adalah proses perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang nampak tetapi perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negatif tetapi perubahan yang positif yaitu perubahan yang menuju kearah kemajuan atau kearah kebaikan.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan kepribadian yang dinyatakan dalam tingkah laku yang positif yaitu perubahan kearah perbaikan dan kemajuan. Kegiatan belajar dapat bersifat formal seperti sekolah maupun non formal seperti pendidikan di rumah.

Orang melakukan kegiatan belajar dengan bermacam-macam cara belajar maka dalam dirinya terdapat perubahan yang merupakan hasil dari perbuatan belajar. Hamalik (2001:21) mengemukakan:

“Hasil belajar adalah tingkah laku yang baru. Tingkah laku yang baru misalnya dari tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan

dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Bloom dalam J.Purba dan W.Simanjuntak (2005:7-8) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah:

- a. *Ranah Cognitive* yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa, dan evaluasi.
- b. *Ranah Affective*, perubahan perilaku yang menyangkut unsur perasaan, emosi, dan tersusun dalam lima hierarkhi yaitu tingkatan menerima, menanggapi, menilai, pengaturan, dan penghayatan.
- c. *Ranah Psychomotoric*. Perubahan perilaku dalam ranah ini berkenaan dengan keterampilan seseorang mengerjakan sesuatu. Tahapan perubahan dalam kawasan ini dicirikan oleh kesadaran sasaran didik terhadap sesuatu objek yang dipelajari. Tahapan-tahapan tersebut adalah (1)Siap, yaitu ditandai dengan adanya kesiapan mental, fisik,dan emosi untuk bertindak; (2) Respon terkendali, pada tahapan ini ditandai dengan adanya suatu tindakan nyata yang mulai dilakukan. Ataupun mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik menurut contoh yang diberikan; (3) Gerakan terbiasa, pada tahapan ini mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar, karena sudah terlatih secukupnya; (4) Respon nyata yang komplek, tahapan ini mencakup kemampuan untuk melaksanakan keterampilan, yang terdiri atas beberapa kompponen dengan lancar, tepat dan efisien. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu rangkaian perbuatan yang berurutan dan menggabungkan beberapa sub keterampilan menjadi suatu keseluruhan gerak-gerik yang teratur.

Berdasarkan pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi akibat adanya proses belajar dan hasil belajar yang dicapai seseorang berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalyono (1997) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan. Faktor intrinsik meliputi kesehatan mental dan fisik, intelegensi, bakat dan minat, motivasi dan cara belajar. Faktor ekstrinsik meliputi faktor latar belakang social ekonomi, pendidikan keluarga, karakteristik kurikulum, karakteristik kelompok siswa, fasilitas fisik, dan lingkungan belajar.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikemukakan Hamalik (2003:112) yaitu:

Faktor yang bersumber dari pribadi, yaitu faktor psikologis (seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan kematangan) dan faktor fisiologis (seperti kesehatan tubuh dan cact tubuh)

Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, yaitu kurikulum, metode mengajar, hubungan guru dengan guru, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, dan sarana serta prasarana belajar.

Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga,yaitu ekonomi keluarga, dan pendidikan orang tua.

Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat, seperti komik, buku pornografi, TV, VCD, play station, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri (pribadi), factor lingkungan sekolah, factor keluarga dan factor lingkungan masyarakat.

Metode Pembelajaran

Proses belajar mengajar yang disusun secara sistematis dengan beberapa kemungkinan penyesuaiannya pada situasi belajar-mengajar yang sebenarnya. Sehingga proses belajar mengajar yang baik dapat mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rencana dan tujuannya.

Materi pelajaran yang disajikan disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa, kematangan siswa, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan lingkungan siswa. Kegiatan belajar mengajar akan terorganisasi dan mempunyai tahapan kegiatan tertentu apabila dipadukan dengan metode belajar yang tepat.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat akan senantiasa memperhatikan faktor efisiensi dan faktor efektivitas pembelajaran. Disamping itu pelaksanaan evaluasi, yang menggunakan alat dan prosedur evaluasi yang sesuai, akan dapat

diketahui tingkat keberhasilan dari proses belajar mengajar tersebut, hal ini guna memperoleh lulusan yang berkualitas.

Metode pengajaran perlu untuk terus dikembangkan dan penerapannya perlu untuk disesuaikan dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan serta tetap memperhatikan berbagai kondisi internal maupun eksternal siswa. Dalam hubungannya dengan hal ini Candra (2008 : 116) mengatakan bahwa “metoda pengajaran perlu ditingkatkan sesuai dengan strategi pengajaran yang dipakai, dituntut situasi mengajar dan metoda pembelajaran yang sesuai”.

Efektivitas belajar-mengajar senantiasa harus selalu diperhatikan oleh guru, karena materi pelajaran yang harus disajikan relatif cukup banyak dengan waktu yang terbatas.

Guru harus mampu meramu materi pelajaran yang dipadu dengan aspek-aspek yang lain, yang nantinya dalam proses belajar-mengajar kegiatan siswa harus menjadi titik berat pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan potensi yang lainnya, disinilah perlunya pengaturan strategi pembelajaran yang baik. Seperti disinggung oleh Ina Mutmainah dkk (2008 : 117) yang mengatakan bahwa :

Kegiatan proses pembelajaran yang optimal akan dapat terjadi bila siswa dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mewujudkan situasi tersebut harus digunakan metode atau media pembelajaran yang dapat menunjang suatu model pembelajaran yang dipilih dengan tepat. Penggunaan model pembelajaran yang efektif dan tepat dapat mendukung siswa mendapatkan pengalaman belajar baik secara individu maupun kelompok yang

berharga dan dapat mempengaruhi dan meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

Dari pendapat di atas, jelas terlihat bahwa penggunaan metode mengajar secara monoton dan kurang bervariasi adalah suatu hal yang tidak baik, karena akan menimbulkan rasa jenuh, dan kurang memperhatikan aspek siswa, dan mungkin akan menimbulkan ketidak efektifan proses belajar mengajar. Dalam hal ini Lufri (dalam Ina Mutmainah, 2008 : 117) mengatakan bahwa “kebanyakan anak didik mengalami kebosanan dalam pendidikan, karena disebabkan oleh faktor didaktik, termasuk pengajaran yang berpusat pada guru, sehingga dengan kurangnya minat dan sikap siswa tersebut berdampak terhadap prestasi belajar yang menurun”.

Metode Demonstrasi

Dalam hubungannya dengan penyampaian informasi, metode demonstrasi adalah upaya penyampaian informasi dengan cara memperagakan tentang cara melakukan sesuatu yang disertai dengan penjelasan-penjelasan. Menurut Pupuh dan Sobry (2007:62) metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan suatu kejadian, urutan melakukan suatu pekerjaan baik secara langsung bersentuhan dengan yang sebenarnya maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran yang disampaikan.

Syaiful dan Aswan (2006:90) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada

siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan lisan.

Penggunaan Metode Demonstrasi ini dalam kegiatan belajar-mengajar mempunyai tujuan untuk memperjelas konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau terjadinya sesuatu. Siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperagakan selama berlangsungnya penyampaian materi pelajaran.

Metode Demonstrasi digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas seperti antara lain mengenai hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu dan proses mengerjakan atau menggunakan sesuatu.

Metode demonstrasi ini dapat diterapkan dengan syarat guru memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Dengan demonstrasi dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca dalam buku, karena siswa memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatan. Setelah guru selesai mendemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru.

Menurut Syaiful dan Aswan (2006:91) kelebihan metode demonstrasi adalah: 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih nyata sehingga pemahaman secara kata-kata (Verbalisme) dapat dihindari sekecil mungkin, 2) Materi Pelajaran lebih mudah dipahami siswa, 3) Proses belajar-mengajar menjadi lebih menarik, 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati menyesuaikan antara teori dengan kenyataannya, dan mencoba untuk melakukan sendiri. Sedangkan kekurangannya adalah: 1) Memerlukan keterampilan guru secara khusus, tanpa

hal tersebut pelaksanaan metode ini tidak efektif, 2) Memerlukan fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai, 3) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang serta waktu yang cukup.

Jadi dalam metode demonstrasi, siswa tidak hanya pasif mendengarkan ceramah guru, tapi siswa dapat memperhatikan langsung suatu proses atau kegiatan tentang materi pembelajaran serta memiliki pengetahuan tersebut dengan cara melakukan sendiri apa-apa yang telah disampaikan guru melalui demonstrasi. Dalam menggunakan metode demonstrasi, guru dituntut untuk menyiapkan media pembelajaran untuk peragaan baik berupa model ataupun benda yang sebenarnya agar pelaksanaan demonstrasi dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, dalam pembelajaran dengan metode ini siswa diarahkan untuk aktif melakukan atau mengulang kembali hal-hal yang telah diperagakan guru.

Langkah- langkah dalam melaksanakan metode demonstrasi adalah

Demonstrasi Bisu

Guru memperagakan bagaimana langkah suatu pekerjaan membubut bertingkat dari awal sampai akhir tanpa bicara sedikitpun dan siswa diam memperhatikan apa yang dilakukan guru.

Demonstrasi Bicara

Guru memperagakan bagaimana langkah suatu pekerjaan membubut bertingkat dari awal sampai akhir disertai penjelasan tentang bagaimana langkah kerjanya dan siswa boleh bertanya apabila ada langkah kerja yang belum dimengerti

Siswa melakukan sesuatu dengan bimbingan

Siswa disuruh mengulang apa yang dipelajari tadi, guru melakukan pengamatan dan menjelaskan apa bila siswa melakukan kesalahan dalam langkah kerja tersebut

Siswa melakukan sesuatu tanpa pengamatan

Siswa disuruh mengulang apa yang dipelajari tadi tanpa dilakukan pengamatan.

Siswa dinggap sudah menguasai materi dengan baik dan benar.

Mesin Bubut

Mesin bubut merupakan salah satu jenis mesin perkakas. Prinsip kerja pada proses turning atau lebih dikenal dengan proses bubut adalah proses penghilangan bagian dari benda kerja untuk memperoleh bentuk tertentu. Di sini benda kerja akan diputar/rotasi dengan kecepatan tertentu bersamaan dengan dilakukannya proses pemakanan oleh pahat yang digerakkan secara translasi sejajar dengan sumbu putar dari benda kerja. Gerakan putar dari benda kerja disebut gerak potong relatif dan gerak translasi dari pahat disebut gerak umpan(feeding).

Dimensi atau ukuran mesin bubut biasanya dinyatakan dalam diameter benda kerja yang dapat dikerjakan pada mesin tersebut. misalnya sebuah mesin bubut ukuran 400 mm mempunyai arti mesin bisa mengerjakan benda kerja sampai diameter 400 mm. Ukuran kedua yang diperlukan dari sebuah mesin bubut adalah panjang benda kerja. Beberapa pabrik menyatakan dalam panjang maksimum benda kerja diantara kedua pusat mesin bubut, sedangkan sebagian pabrik lain

menyatakan dalam panjang bangku. Ada beberapa variasi dalam jenis mesin bubut dan variasi dalam desainnya tersebut tergantung cara pengoperasiannya dan jenis produksi atau jenis benda kerja.

Dilihat cara pengoperasian mesin bubut dibagi menjadi dua jenis yaitu mesin bubut manual dan mesin bubut otomatis. Mesin bubut manual adalah mesin bubut yang proses pengoperasiannya secara manual dilakukan oleh manusia secara langsung, sedangkan mesin bubut otomatis adalah mesin bubut yang perkakasnya secara otomatis memotong benda kerja dan mundur setelah proses diselesaikan, dimana semua pergerakan sudah diatur atau diprogram secara otomatis dengan menggunakan komputer. Mesin bubut yang otomatis sepenuhnya dilengkapi dengan tool magazine sehingga sejumlah alat potong dapat diletakan dimesin secara berurutan dengan hanya sedikit pengawasan dari operator. Mesin bubut otomatis ini lebih dikenal dengan sebutan CNC (Computer Numerical Control) Lathe Machine (mesin bubut dengan sistem komputer kontrol numerik)

Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Hartono (2007) ”Peningkatan hasil belajar praktek membubut dengan metoda demonstrasi” menyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi rata-rata skor hasil pembelajarannya adalah 21,76%.

Kerangka Berpikir

Belajar sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat menunjang keberhasilan yang akan dicapai.

Faktor-faktor tersebut yang cukup dominan terhadap keberhasilan belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran. Model atau metode pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan siswa dapat berakibat kepada siswa tidak betah dan kurang termotivasi untuk belajar, terlebih lagi ditambah dengan faktor lain yang membosankan.

Untuk itu guru yang profesional selalu berpikir metode apa yang cocok dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan situasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran demonstrasi dapat dijadikan salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hipotesis Tindakan

Permasalahan yang akan diteliti dan masih perlu diuji kebenarannya serta merupakan dasar dalam memperoleh kesimpulan dalam penelitian.

Hipotesis yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah : “ Akan Terjadi Peningkatan Hasil Belajar Praktek Membubut Dengan Metoda Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang Tahun Pelajaran 2011/2012”.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada SMK Negeri 1 Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metoda demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam praktek membubut pada siswa kelas III teknik pemesinan SMK Negeri 1 Lembah Melintang. Presentase Daya Serap Siklus pertama 50,0 dan 19 siswa dinyatakan tidak lulus, pada siklus II Presentase Daya Serap 89,4 dan 4 siswa dinyatakan tidak lulus. Keempat siswa yang tidak lulus diduga karena sarana yang kurang sehingga menyebabkan siswa tidak serius melakukan praktek membubut, ada siswa yang berjalan kesana kemari, sehingga siswa tidak sungguh-sungguh melakukan tugas yang diberikan guru. Oleh karena keadaan itulah muncul perasaan malas dan bosan untuk belajar atau kurang gairah menerima pelajaran yang terlihat pada pelaksanaan praktek membubut. Sarana belajar sangat diperlukan untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Saran

1. Hendaknya guru mengadakan penilaian secara terus menerus dalam belajar praktek membubut.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran praktek membubut hendaknya guru tidak selalu menggunakan satu metoda pembelajaran.

3. Dalam proses pembelajaran diupayakan agar alat peraga tidak hanya digunakan oleh guru, tetapi siswa juga ikut aktif menggunakannya.
4. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru harus selalu mengamati keaktifan siswa.
5. Diharapkan kepada guru Teknik Bubut SMK Negeri 1 Lembah Melintang agar dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan sarana belajar yang ada dalam rangka meningkatkan hasil belajar.
6. Diharapkan kepada kepala sekolah ataupun dinas terkait untuk memfasilitasi sarana dan prasarana belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar praktek membubut di SMK Negeri 1 Lembah Melintang.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Widiyatmo, 2010. *Hubungan Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Diploma Iii Hiperkes Dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Tesis. Universitas Sebelas Maret.

Candra, 2008. *Pengaruh Mengajar Metode Inquiri dan Demonstrasi – Ceramah terhadap Prestasi Sains Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Bandar Lampung, Jurnal Nuansa Pendidikan, LPMP Lampung

Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Denemark, 2004. *Constituting international political economy*. Lyne publisher.

Ina Mutmainah, dkk., 2008. *Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Bangun Ruang Sisi Lengkung Siswa Kelas IX dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS)*, Bandar Lampung, Jurnal Nuansa Pendidikan, LPMP Lampung

Nurhidayanti, 2006. *Hubungan Antara Minat Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidan Studi Sejarah Kebudayaan Islam*. Skripsi. UIN SyarifHidayahtulah Jakarta.

Mustaqim. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Purba,J dan Simanjuntak,W. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: P4TK Medan

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* : Jakarta : PT : RajaGrafindo Persada

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Statu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zaini (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta